

PROGRAM KELAS INSPIRASI KEMATANGAN KARIR BAGI SISWA SMK DI KOTA SINGARAJA

Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri¹, Kadek Rihendra Dantes², Nyoman Dantes³

^{1,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan, Universitas Pendidikan Ganesha

²Jurusan Teknologi Industri, Fakultas dan Teknik Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: arum-widhiyanti@undiksha.ac.id, rihendra-dantes@undiksha.ac.id,

Abstrak

Kematangan karir merujuk pada kesiapan untuk membuat pilihan karir yang tepat, mencakup pengetahuan tentang pekerjaan, tentang diri dan pengambilan keputusan. Hal ini terutama penting bagi siswa di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Program Kelas Inspirasi menjadi salah satu bentuk dukungan bagi sekolah dalam mengembangkan hal ini. Program kelas inspirasi yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan dengan mengundang salah satu alumni yang merupakan profesional di bidang perhotelan dan hospitality bertujuan untuk dapat memberikan motivasi dan memperluas wawasan bagi siswa tentang dunia kerja. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah dengan pemaparan materi tentang hospitality, berbagi pengalaman, dan diskusi. Pada akhir kegiatan, peserta mengisi lembar evaluasi dan kuesioner tentang kematangan karir. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program ini dapat meningkatkan kematangan karir siswa melalui peningkatan motivasi dan peningkatan wawasan tentang arah karir yang dapat tekuni di masa depan.

Kata kunci: kelas inspirasi, kematangan karir

Abstract

Career maturity refers to the readiness to make the right career choice, including knowledge about work, self and decision making. This is especially important for students at the Vocational High School level. The Inspiration Class Program is a form of support for schools in developing this. The inspirational class program which was carried out at the Vocational High School by inviting one of the alumni who is a professional in the hospitality and hospitality sector aims to be able to provide motivation and broaden students' insights about the world of work. The method of carrying out this activity is a lecture with presentation of material about hospitality, sharing experiences, and discussions. At the end of the activity, participants filled out an evaluation sheet and a questionnaire about career maturity. The results of this activity indicate that this program can increase student career maturity through increased motivation and increased insight into career directions that can be pursued in the future.

Keywords: inspiration class, career maturity.

PENDAHULUAN

Melalui pemetaan awal kematangan karir pada siswa kelas X di SMA dan SMK di Kota Singaraja pada tahun 2022 diketahui bahwa dari 766 responden siswa terdapat 74.5% yang melaporkan bahwa mereka tidak mempertimbangkan perbedaan antara bersekolah di SMA dan bersekolah di SMK, serta tidak mengetahui dan tidak mencari tahu perbedaan kedua jenis jenjang sekolah menengah tersebut. Selain itu, sebanyak 35.2% responden belum memiliki cita-cita tentang pekerjaan di masa depan, sebanyak 35.8% belum memiliki informasi yang jelas tentang langkah-langkah mencapai pekerjaan yang diinginkan, dan sebanyak 39.9% melaporkan bahwa mereka tidak tahu apakah pembelajaran yang mereka peroleh saat ini sesuai dengan arah karir yang diinginkan. Berdasarkan data awal tersebut dapat disimpulkan secara deskriptif bahwa sebagian siswa masih belum memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang arah karir mereka di masa depan. Hal ini pada gilirannya memiliki hubungan dengan motivasi belajar dalam diri siswa (Della, Soesilo, & Windrawanto, 2018) khususnya dorongan untuk menguasai sejumlah kompetensi maupun pengetahuan yang penting dalam jenjang pendidikan yang dijalani saat ini. Kondisi ini merefleksikan adanya permasalahan kematangan karir pada siswa dan urgensi penanganannya.

Pada hakikatnya pendidikan menengah kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan mengutamakan penyiapan

siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Namun pada kenyataannya, berdasarkan data Badan Pusat Statistik tentang Tingkat Pengangguran Terbuka per Februari 2021 sebanyak 11,45% berasal dari tamatan jenjang SMK berdasarkan kategori pendidikan. Selain disebabkan karena rendahnya keterampilan lulusan SMK dan rendahnya daya serap di industry (Mukhlason, Winanti, Yundra, 2020), kurangnya perencanaan karir sebagai akibat rendahnya kematangan karir juga mengakibatkan kurangnya kesiapan lulusan SMK untuk dapat siap kerja (Aryani, Sinring, Rais, & Kasim, 2021). Data ini memperkuat landasan perancangan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk mendukung pengembangan kematangan karir pada siswa SMK, khususnya di kota Singaraja.

Sejalan dengan pengambilan data awal terkait kematangan karir pada siswa SMK di Kota Singaraja, telah dilaksanakan serangkaian prosedur wawancara dengan siswa maupun guru di SMK Negeri 1 Singaraja sebagai salah satu sekolah kejuruan di Kota Singaraja. Wawancara ini melibatkan 3 orang guru, termasuk guru Bimbingan dan Konseling, serta 3 orang siswa dari jurusan Perhotelan, Usaha Layanan Pariwisata, dan Akuntansi. Melalui wawancara dengan guru dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum guru BK melakukan layanan bimbingan klasikal untuk memberikan materi tentang informasi karir yang sesuai dengan bakat dan minat siswa, seperti penjurusan di perguruan tinggi dan persyaratannya. Hanya saja melalui

penelusuran daftar masalah siswa ternyata bidang karir tidak menjadi persoalan yang dilaporkan oleh siswa sehingga layanan lebih banyak mencakup bidang-bidang lain seperti akademik, pribadi, dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa siswa itu sendiri belum memiliki kesadaran bahwa mereka tentang pentingnya kematangan karir dan bahwa mereka membutuhkan bimbingan memadai dalam upaya pemilihan karir yang perlu dipersiapkan sejak dini. Permasalahan yang lebih spesifik terungkap dari pengalaman guru saat membimbing siswanya yang menjalankan program magang di lokasi magang, seperti villa dan hotel. Kegiatan magang tidak hanya bertujuan untuk memberikan ruang bagi implementasi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa namun sejatinya juga untuk mendukung proses kematangan mental peserta magang ketika berhadapan dengan dunia kerja. Namun tampaknya kegiatan magang ini bagi sejumlah siswa merupakan suatu tantangan yang cukup berat karena kurangnya kesiapan mental dan masih adanya keraguan tentang karir yang memang mereka minati dan akan tekuni di masa depan. Bagi siswa-siswa yang belum memiliki kematangan karir yang memadai pada titik ini akan mengalami kesulitan untuk dapat beradaptasi, kebingungan dalam melaksanakan tugasnya, dan mengalami hambatan dalam interaksi di seting magang. Hal ini tentu saja menjadi catatan penting bagi pihak sekolah untuk dapat lebih memperhatikan dan memberikan penanganan pada siswa agar dapat sedini mungkin mempersiapkan diri dengan dunia kerja, terutama di SMK.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa seringkali masih merasakan keraguan tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya karena pemilihan sekolah yang kurang disertai dengan pertimbangan yang matang, kecemasan menghadapi dunia kerja karena kurangnya kepercayaan diri dan ketidaktahuan tentang kompetensi yang benar-benar diperlukan saat bekerja, kurangnya kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, kurangnya referensi tentang jenis-jenis pekerjaan yang berkaitan dengan jurusan yang dipelajari saat ini, sampai dengan masalah keengganan untuk mencari informasi lebih dalam mengenai pekerjaan atau profesi yang bisa mereka kejar di masa depan.

Super (dalam Ismail, Abdullah, Mohamad, & Khairuldin, 2018) mendefinisikan kematangan karir sebagai kesiapan untuk membuat pilihan yang tepat ketika individu terlibat dengan penggalan yang terencana tentang karir dan memiliki pengetahuan tentang pekerjaan yang tepat, pengetahuan tentang diri, dan pengetahuan untuk pengambilan keputusan. Kesiapan karir itu sendiri mencakup kesiapan afektif yang terdiri atas perencanaan karir dan eksplorasi karir, dan kesiapan kognitif yang mencakup kemampuan pengambilan keputusan dan wawasan mengenai dunia kerja. Kematangan karir membuat peserta didik mampu berpikir sistematis dan realistis terhadap kehidupan yang akan dijalani dan dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan dirinya sehingga segala pengetahuan dan wawasan yang luas dalam menentukan pilihan karir sangat

diperlukan untuk memantapkan tingkat kematangan karir peserta didik (Purwandika, 2019).

Selama ini, sekolah, melalui guru Bimbingan dan Konseling, memiliki peranan penting untuk memberikan bimbingan dalam bidang karir pada siswa. Di sisi lain, pengetahuan yang diperoleh dari guru di sekolah perlu dibarengi dengan adanya dukungan dari pihak lain, dalam hal ini adalah orangtua atau keluarga, serta para profesional dalam bidang-bidang karir tertentu yang relevan bagi siswa, khususnya di SMK. Pihak-pihak ini dapat menjadi partner sekolah untuk bersama-sama memberikan penguatan pada siswa dengan menunjukkan keterlibatan langsung dalam program-program yang dilaksanakan dalam seting sekolah.

Salah satu program yang melibatkan pihak di luar sekolah, seperti orangtua, profesional, figure inspiratif, atau alumni yang berhasil di bidangnya untuk dapat memberikan gambaran nyata tentang dunia kerja dan persiapan yang perlu dilakukan adalah Program Kelas Inspirasi. Program ini dapat menjadi salah satu alternatif bentuk layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah yang menarik dan bermanfaat bagi siswa. Melalui pelaksanaan program ini diharapkan siswa dapat memperoleh gambaran pengalaman nyata dan lebih jelas tentang karir yang lebih sesuai dengan preferensi pribadinya sehingga dapat menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai penguasaan kompetensi yang optimal. Pada gilirannya diharapkan peserta didik tidak mengalami kendala dalam proses pencapaian karir yang diinginkan.

Istilah Kelas Inspirasi (KI) pertama kali dikenalkan melalui Gerakan Indonesia Mengajar (GIM) dengan tagline “Bangun Mimpi Anak Indonesia”. Kelas Inspirasi merupakan bagian dari misi GIM untuk mengajak berbagai pihak, termasuk masyarakat umum, untuk turut serta terlibat aktif dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan bangsa (Sumber: kelasinspirasi.org). Selain itu, Kelas Inspirasi pada dasarnya diselenggarakan untuk menunjang pencapaian sejumlah kompetensi yang diperlukan untuk membentuk Remaja Utama sejak usia dini. Kompetensi-kompetensi tersebut mencakup kompetensi personal, sosial, dan akademik (Suwaryani, 2017).

Pada pelaksanaan Kelas Inspirasi ini para profesional yang disebut sebagai relawan pengajar, melakukan interaksi untuk berbagi cerita dan pengalaman serta memberikan motivasi kepada siswa untuk meraih cita-cita. Kelas Inspirasi adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memberikan wawasan, motivasi, dan inspirasi, tidak hanya untuk siswa Sekolah Dasar (SD) namun juga PAUD, SMP, SMA/SMK, dan satuan pendidikan non-formal. Melalui Kelas Inspirasi para profesional memberikan gambaran bahwa untuk mencapai cita-cita diperlukan kerja keras, kemauan belajar, pengorbanan, kerjasama dengan orang lain, dan lain sebagainya (Suwaryani, 2017; kelasinspirasi.org).

Jika diuraikan maka tujuan pelaksanaan Kelas Inspirasi adalah sebagai berikut (Arifin & Balubun, 2018), (1) bagi relawan, ini akan memberi pengalaman mengajar dan belajar di depan siswa, membangun

sensitivitas relawan terhadap realita kualitas pendidikan, mengaktivasi semangat kerelawanan untuk giat mengatasi masalah di sekitar kita tanpa harus menunggu orang lain terlebih dahulu dan tanpa menyalahkan pihak manapun, membangun jejaring antar relawan, dan membangun interaksi dengan pihak sekolah, (2) bagi siswa, kegiatan ini dapat memperluas wawasan dan inspirasi tentang cita-cita, memberikan motivasi untuk terus melanjutkan pendidikan, menanamkan empat nilai moral positif utama (kejujuran, kerja keras, pantang menyerah, dan kemandirian), menyadarkan pentingnya sikap menghormati orangtua dan guru, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dengan tokoh atau inspirator yang datang ke sekolah.

Kelas Inspirasi dapat dilakukan dalam berbagai situasi, seperti saat upacara bendera, perayaan hari besar, di kelas, di lokasi kerja narasumber, setelah terjadinya suatu kejadian luar biasa, atau dapat berkaitan dengan pengayaan materi pada suatu pelajaran tertentu. Narasumber dapat berasal dari orangtua peserta didik, alumni sekolah yang bersangkutan, profesional, maupun peserta didik yang memiliki pengalaman meraih prestasi yang layak untuk dibagikan (Suwaryani, 2017).

Kebermanfaatan dari pelaksanaan Kelas Inspirasi dalam hal kematangan karir bagi siswa SMK telah ditunjukkan melalui sejumlah pelaksanaan di beberapa sekolah, (1) Kelas Inspirasi dilaksanakan di SMK Purnama 1 Jakarta dengan mengundang para profesional, yaitu animator dari MnC Animation, penulis

komik, produser film, dan praktisi penggiat digital dan social media strategist. Kelas ini diadakan untuk menjadi lading inspirasi bagi peserta diri agar siap terjun menjadi insan kreatif dan berani mempunyai mimpi yang besar

(<http://smkpurnama1.sch.id/kelas-inspirasi/>), (2) Kelas Inspirasi dilaksanakan di SMKN 3 Pamekasan dengan tema Berbagi Cerita, Membangun Cita-Cita. Kegiatan ini mengundang narasumber dari para alumni SMKN 3 Pamekasan yang telah sukses di dunia kerja, yaitu CEO & Founder Software KARAPAN dan House Keeping Supervisor di ODAITA Hotel (<https://smkn3pmk.sch.id/kelas-inspirasi-berbagi-cerita-membangun-cita-cita-smkn-3-pamekasan/>), (3)

Kelas Inspirasi dilaksanakan di SMKN 1 Tanjung Agung, Sumatera Selatan sebagai wahana bagi sekolah dan peserta didik untuk belajar dari para profesional sehingga diharapkan siswa akan lebih banyak memiliki pilihan cita-cita, serta menjadi lebih termotivasi untuk memiliki mimpi besar. Kelas Inspirasi kali ini diisi dengan mengundang manajemen PT Huandian Bukit Asam Power yang membawakan materi tentang profil perusahaan dan simulasi alat peraga (mini power plant) proses produksi pembangkit listrik tenaga uap di Sumsel (<https://pojoksumsel.com/4652/siswa-smkn-1-tanjung-agung-antusias-ikuti-kelas-inspirasi.html>), (4) Kelas Inspirasi dilaksanakan di SMP/SMK A.Yani Gebang, Purworejo Jawa Tengah dengan narasumber sosok inspirasi penyandang disabilitas dari Pituruh News. Kegiatan ini merupakan program kerja sekolah yang bertujuan untuk

memberikan inspirasi kepada para siswa untuk mengembangkan keterampilan maupun mental untuk siap di lingkungan masyarakat (<https://www.pituruhnews.com/2021/04/founder-pituruh-news-berikan-motivasi.html>).

Sebagian dari praktik pelaksanaan Program Kelas Inspirasi di sejumlah sekolah di atas menunjukkan dengan jelas bahwa keterlibatan para profesional di bidangnya masing-masing diyakini memiliki peran untuk mendukung perkembangan kematangan karir pada siswa melalui kegiatan berbagi pengalaman dan pemberian motivasi. Program Kelas Inspirasi yang dirancang kali ini memfokuskan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan sebagai suatu lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang siap pakai dan siap kerja dalam persaingan global.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, yang dirancang untuk mengimplementasikan program Kelas Inspirasi di SMK, adalah sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kematangan karir pada siswa SMK melalui kedatangan para profesional yang berbagi tentang pengalaman dan perjalanan dalam meniti karir serta pemberian motivasi, juga sekaligus meningkatkan keterlibatan orangtua dalam proses pendampingan siswa di sekolah. Sasaran program Kelas Inspirasi ini adalah siswa di jenjang SMK yang membutuhkan penguatan inspiratif dari para profesional untuk dapat membentuk kematangan karir yang lebih baik sehingga dapat merancang masa depannya dengan lebih terarah.

Melalui inisiasi pelaksanaan kelas inspirasi ini diharapkan juga guru BK di sekolah memiliki suatu acuan alternatif pemberian layanan dalam bentuk program yang terstruktur dan komprehensif untuk meningkatkan kematangan karir pada siswa di sekolah.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah tumbuhnya motivasi dalam diri siswa untuk sedini mungkin merancang tentang karir di masa depan, memiliki kepercayaan diri dalam mempersiapkan masa depannya, menumbuhkan sikap pantang menyerah dan berdaya saing untuk mencapai karir yang diinginkan, serta meningkatkan kreativitas pihak sekolah dalam menyusun program yang bermanfaat dan inovatif bagi siswa, sekaligus sebagai upaya merangkul orangtua siswa dan para profesional untuk lebih terlibat dan sensitif terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

METODE

Program Kelas Inspirasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Singaraja ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut, (1) Sosialisasi, yaitu menyampaikan tujuan dan rancangan kegiatan Kelas Inspirasi kepada pihak sekolah, baik Kepala Sekolah, guru-guru, serta siswa, sebagai tindak lanjut dari identifikasi permasalahan yang ditemukan sebelumnya, (2) Rekrutmen, yaitu melakukan pemilihan narasumber, dalam hal ini memilih alumni SMK Negeri 1 Singaraja yang direkomendasikan oleh pihak sekolah, yang memenuhi persyaratan seperti kesediaan mengajar, memiliki

pengalaman kerja yang cukup untuk menjelaskan mengenai profesi yang dijalani, serta memiliki motivasi yang tulus, (3) Hubungan dengan pihak sekolah, yang dalam hal ini diperkuat dengan adanya MoA antara pihak sekolah dan penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Pendidikan Ganesha, termasuk kesepakatan tempat dan waktu pelaksanaan Kelas Inspirasi, (4) Pengarahan, yaitu terjalannya komunikasi dengan narasumber mengenai persiapan yang dibutuhkan dan materi yang disampaikan, termasuk nilai-nilai yang ada dalam kelas inspirasi, kemampuan mengajar, dan penguasaan teknik pengelolaan kelas, (5) Persiapan hari inspirasi, yaitu tahapan persiapan teknis kegiatan di sekolah dengan mengetahui kebutuhan pelaksanaan Kelas Inspirasi, berkomunikasi kembali dengan pihak sekolah, dan mempersiapkan pengajaran di kelas (bahan, jadwal, peserta, dan lain sebagainya), (6) Pelaksanaan hari Kelas Inspirasi, yaitu hari pelaksanaan, (7) Refleksi (debriefing), yaitu tahapan merefleksikan pengalaman antara narasumber dengan warga sekolah untuk mengukur ketercapaian tujuan Kelas Inspirasi yang telah dilaksanakan dalam bentuk diskusi informasi yang sederhana atau disesuaikan dengan kondisi setempat.

Pada tahap pelaksanaan Kelas Inspirasi di SMK Negeri 1 Singaraja, peserta yang terlibat berjumlah 90 orang siswa yang berasal dari jurusan Perhotelan, jurusan Akuntansi, jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, jurusan Pemasaran, dan jurusan Usaha Layanan Pariwisata, termasuk

guru-guru BK. Sedangkan narasumber adalah alumni dari SMK Negeri 1 Singaraja, yaitu I Gede Subawa, A.Md.Par., yang menjabat sebagai Direktur LPKS Hotel and Hospitality of Bali (H2B) Singaraja. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu di ruang pertemuan SMK Negeri 1 Singaraja sesuai dengan rekomendasi dari pihak sekolah. Kegiatan berlangsung selama 120 menit sampai dengan akhir acara.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Kelas Inspirasi ini adalah metode ceramah mengenai kemungkinan jenis-jenis karir di bidang hospitality dan hal-hal penting yang perlu dipersiapkan untuk membangun karir di bidang ini, baik dalam hal pengetahuan, wawasan, kompetensi atau keterampilan, termasuk pentingnya pengembangan softskill pada siswa agar siap menghadapi dunia kerja, baik itu di dalam maupun di luar negeri. Narasumber banyak membagikan mengenai kisahnya dalam meniti karir baik di dalam maupun di luar negeri, pengalaman-pengalaman yang membangun sikap kritis, percaya diri, dan pantang menyerah. Narasumber membagikan tips dan trik dalam menjalani karir di bidang hospitality sehingga dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi peserta dalam menentukan arah karir dan bagaimana menjalaninya dengan baik. Narasumber tidak hentinya memberikan motivasi dan penguatan pada peserta terutama untuk dapat menumbuhkan keyakinan akan kemampuan diri dan ketekunan dalam menuntut ilmu di bangku sekolah.

Diskusi berupa sesi tanya jawab berlangsung dengan sangat baik, di mana peserta, baik siswa maupun guru,

menunjukkan antusiasme untuk mengetahui lebih dalam mengenai peluang karir di masa depan, khususnya bagi lulusan SMK, kendala yang mungkin dihadapi dalam pekerjaan atau pemilihan karir, cara untuk mengatasi hambatan dari dalam diri agar dapat menata karir dengan baik, serta arah pengembangan diri yang perlu dilakukan sejak dini agar dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keinginan.

Setelah diskusi berlangsung, peserta mengisi form evaluasi kegiatan dan kuesioner kematangan karir. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui manfaat kegiatan Program Kelas Inspirasi pada siswa maupun guru. Sedangkan formulir kematangan karir disebarkan dengan tujuan untuk dapat mengetahui kualifikasi tingkat kematangan karir peserta dari beberapa aspeknya setelah mengikuti kegiatan Kelas Inspirasi ini. Respon akan diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Dari respon yang terkumpul akan ditentukan kualifikasi kematangan karir dari peserta kegiatan yang dikaitkan dengan manfaat pelaksanaan program Kelas Inspirasi ini.

Sebagai rangkaian akhir dari program Kelas Inspirasi, dilakukan kegiatan refleksi (debriefing) dengan narasumber, yang berlangsung secara online melalui aplikasi Whatsapp mengingat kesibukan dan waktu yang terbatas dari narasumber untuk dapat bertemu langsung dengan pelaksana kegiatan dan pihak sekolah. Selain itu, refleksi juga dilangsungkan bersama dengan perwakilan siswa dan guru di

sekolah secara tatap muka untuk dapat mengetahui lebih lanjut mengenai kebermanfaatan kegiatan dan tindak lanjut evaluasi tertulis yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kelas Inspirasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Singaraja melibatkan para siswa, guru, dan alumni sebagai narasumber merupakan profesional di bidangnya. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa memperoleh motivasi yang kuat dan menumbuhkan optimisme untuk pengambilan keputusan yang efektif tentang karir, kegiatan ini juga memperluas wawasan tentang dunia kerja dengan penjelasan yang mudah dimengerti dan aplikatif, menumbuhkan kesadaran pentingnya kesiapan mental dan softskill dalam menghadapi dunia kerja, siswa juga merasa terinspirasi untuk memiliki pola pikir yang pantang menyerah dan percaya diri seperti yang ditunjukkan oleh narasumber. Narasumber dinilai memiliki sikap yang ramah, baik, dan mau berbagi pengalaman dengan tulus kepada peserta. Sedangkan evaluasi terhadap kegiatan secara umum adalah harapan untuk dapat menghadirkan lebih banyak narasumber terkait karir di waktu-waktu mendatang, kegiatan agar dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, waktu pelaksanaan yang lebih panjang, dan menambahkan sesi game atau permainan agar menjadi lebih menarik.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Kelas Inspirasi Kematangan Karir (sumber: dokumentasi pribadi).



Gambar 2. Peserta kegiatan Program Kelas Inspirasi Kematangan Karir (sumber: dokumentasi pribadi).

Kuesioner bagi peserta berkaitan dengan kematangan karir yang terdiri atas beberapa aspek, yaitu pengetahuan tentang diri, keterampilan pengambilan keputusan efektif, informasi karir, integrasi pengetahuan diri dan karir, dan perencanaan karir (Langley, dalam Coertse & Schepers, 2004). Kualifikasi tingkat kematangan karir pada peserta kegiatan Kelas Inspirasi ditunjukkan melalui Tabel 1. Melalui data tersebut dapat dicermati bahwa sebagian besar peserta memiliki kematangan karir yang tinggi, di mana mereka menjadi lebih memiliki kemampuan untuk dapat mengenali bakat, minat, potensi, dan kepribadiannya, lebih mudah untuk membuat keputusan efektif yang berkaitan dengan karir, adanya kemampuan untuk mengumpulkan informasi tentang karir, memiliki

gambaran bagaimana cara untuk berhasil dalam mencapai karir, dan mampu menyusun langkah-langkah yang lebih jelas dalam mencapai karir. Melalui Kelas Inspirasi ini, siswa SMK yang telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan di bangku sekolah telah memperoleh wawasan yang lebih luas tentang persiapan dan pengalaman kerja yang lebih nyata dan inspiratif dari narasumber yang telah mengalami pasang surut dalam mengejar karir impiannya. Kegiatan ini, sejalan dengan hasil evaluasi dan hasil kuesioner, memberikan motivasi yang diperlukan bagi siswa untuk mampu menentukan arah yang lebih jelas dalam berkarir dan memanfaatkan pendidikan yang dijalani saat ini untuk mengembangkan kompetensi dan softskill yang dibutuhkan di dunia kerja.

Kegiatan refleksi yang dilakukan bersama dengan narasumber juga mengungkap kebermanfaatannya program Kelas Inspirasi ini bagi narasumber. Narasumber yang merupakan alumni di SMK Negeri 1 Singaraja mengungkapkan rasa bangga dan rasa memiliki pada almamaternya. Hal ini yang mendorongnya untuk dapat berbagi pengalaman baik dengan siswa agar dapat menentukan arah karir dan meraih masa depan yang lebih baik dengan persiapan yang lebih matang dengan bimbingan dari guru, keluarga, maupun dari para profesional lainnya. Narasumber mengapresiasi bentuk kegiatan ini yang juga menjadi ajang silaturahmi dengan almamater yang berperan dalam kehidupannya saat ini.

Sedangkan melalui refleksi dengan perwakilan siswa dan guru, diperoleh hasil bahwa program Kelas

Inspirasi ini membawa banyak manfaat, terutama untuk membantu siswa yang masih mengalami kebingungan untuk menentukan arah karirnya walaupun telah menempuh jenjang pendidikan di SMK dengan penjurusan yang spesifik. Bagi guru, kegiatan ini menjadi salah satu alternatif layanan bimbingan karir

bagi siswa yang dirancang dengan menarik dan langsung berkaitan dengan pengalaman di dunia kerja.

Tabel 1. Kualifikasi Kematangan Karir Peserta Kelas Inspirasi

Kualifikasi	Jumlah	Persentase
Tinggi	56	62
Sedang	34	38
Rendah	-	-
Total	90	100

Selain keunggulan, melalui refleksi dan evaluasi bersama guru dan siswa, juga diidentifikasi adanya keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan Kelas Inspirasi kali ini. Keterbatasan tersebut berkaitan dengan spesifikasi dari peserta yang hadir dengan narasumber yang diundang, dan durasi kegiatan. Pada keterbatasan pertama, narasumber yang diundang merupakan profesional yang bergerak di bidang perhotelan dan hospitality sehingga materi yang disampaikan sebagian besar membahas pengalaman di bidang tersebut. Sementara itu, peserta yang hadir berasal dari jurusan-jurusan yang beragam yang ada di SMK Negeri 1 Singaraja, tidak hanya dari jurusan Perhotelan. Hal ini menjadi catatan jika kegiatan serupa dilaksanakan kembali maka kesesuaian antara karakteristik peserta dan narasumber perlu untuk diperhatikan. Walaupun demikian, secara umum, peserta dan guru merasakan manfaat dari kegiatan ini karena merupakan kesempatan bagus untuk menambah wawasan dan

memperoleh motivasi untuk terus mengembangkan diri dalam meraih karir yang diinginkan. Keterbatasan berikutnya adalah durasi waktu yang dirasakan kurang panjang mengingat masih sangat banyak hal-hal yang ingin diketahui oleh peserta dari pengalaman langsung narasumber di dunia kerja. Pengelolaan waktu perlu diperhatikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa jika ingin diselenggarakan kembali.

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelaksanaan Program Kelas Inspirasi bagi siswa di SMK Negeri 1 Singaraja ini tidak mengalami kendala yang berarti. Dukungan dari pihak sekolah, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, serta siswa menjadi faktor yang sangat penting bagi keberhasilan program ini. Peran narasumber sebagai alumni dari SMK negeri 1 Singaraja juga sangat berarti untuk mendukung terlaksananya kegiatan dengan lancar. Baik siswa, guru, dan narasumber dapat mengambil manfaat yang

sebesar-besarnya dari kegiatan yang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan program Kelas Inspirasi kematangan karir yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Singaraja adalah bahwa sejalan dengan tujuan kegiatan maka kegiatan ini dapat menjadi alternatif bentuk layanan bimbingan di bidang karir bagi siswa, khususnya untuk meningkatkan kematangan karir pada siswa di SMK. Program ini juga memfasilitasi peran masyarakat dalam pendidikan, khususnya dalam hal ini adalah alumni yang berperan sebagai seorang profesional di bidang perhotelan dan hospitality. Berdasarkan hasil evaluasi, refleksi, dan asesmen kematangan karir pada peserta, juga dapat disimpulkan bahwa Kelas Inspirasi kali ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan kompetensi dan softskill dalam menghadapi dunia kerja, memberikan inspirasi tentang arah karir yang sesuai dengan pendidikan yang danyam saat ini, dan membangkitkan optimisme dalam menentukan arah karir di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, L.M., Balubun, J.C. (2018). Panduan Pelaksanaan Kelas Inspirasi. BP- PAUD dan Dikmas Papua.

Aryani, F., Siring, A., Rais, M. (2021). Informasi Layanan Karir di Era Digital 4.0 bagi Guru BK SMK.

PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat, 2(1), 17-24.

Coertse, S. & Schepers, J.M. (2004). Some Personality and Cognitive Correlates of Career Maturity. *SA Journal of Industrial Psychology*, 30(2), 56-73.

Della, E., Soesilo, T.D., Windrawanto, Y. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kematangan Karir Siswa XI Teknik Audio Vidio SMK Negeri 2 Salatiga. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 1(3).

<http://kelasinspirasi.org/file/PanduanKelasInspirasi.pdf>. Diakses pada 16 Februari 2022.

Ismail, M.S., Abdullah, S.S., Mohamad, M.Z., Khairuldin, W.M.K.F.W. (2018). Student's Career Maturity: Implications on Career Counseling. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, 8(4), 887-897.

Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa Indikator Smk Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 29–36.

Suwaryani, N. (2017). Menuju Remaja Utama Melalui Kelas Inspirasi. Sub Direktorat Pendidikan Anak dan Remaja, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.